

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari dewasa ini membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa, industri manufaktur, maupun barang dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan (Iqbal Sagara 2017).

Perkembangan dunia usaha pun dapat dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi serta arus informasi pengguna. Perkembangan ini yang mengiringi persaingan usaha yang kompetitif. Persaingan ini perlu diimbangi dengan pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal. Dengan demikian perusahaan memiliki daya saing dengan perusahaan lain baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Iqbal Sagara 2017).

Bursa Efek Indonesia atau disingkat dengan BEI merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (*merger*) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sebelum *merger*, Bursa Efek Jakarta yang beroperasi di Jakarta dikelola oleh BAPEPAM milik

pemerintah. Bursa Efek Surabaya milik swasta, dan Bursa Paralel dikelola oleh Persatuan Pedagang Uang dan Efek-efek atau disingkat dengan PPUE (www.sahamok.com).

BEI memilah dan mengelompokan saham berdasarkan sektor industrinya guna memudahkan analisis pergerakan usaha (Iqbal Sagara 2017). Terdapat 9 sektor yang ada di dalam BEI saat ini, diantaranya adalah Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi, Sektor Properti, Sektor Infrastruktur, Sektor Keuangan, dan Sektor Perdagangan. Dari Semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satu sektor yang diteliti adalah Sektor Pertambangan.

Industri pertambangan merupakan industri yang berkonsentrasi pada pengeksploitasi hasil bumi yang kemudian diolah untuk memperoleh nilai, kemudian dijual untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh manajemen perusahaan. Perusahaan pertambangan cenderung diminati oleh para investor dalam negeri maupun luar negeri untuk mendirikan perusahaan guna mengambil aset Negara Indonesia kemudian memberikan persentase keuntungan pembagian kepada pemerintah pusat, namun semua itu perlu diperhatikan bahwa pertambangan hasil bumi ini adalah sumber daya alam (SDA) yang tidak dapat diperbaharui. Oleh karena itu dalam jangka waktu panjang hasil olahan dalam bumi ini akan habis serta akan mengganggu perkembangan perekonomian di Indonesia sendiri (Agustinus 2016).

Sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi

yang sangat besar, berjangka panjang, syarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan (Liesian Winda 2015).

Laba sangat penting bagi perusahaan karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan yang paling utama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Salah satu yang bisa dilakukan perusahaan adalah menjaga kualitas kerja dalam perusahaan itu sendiri, terutama dalam hal upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Benny Irvan Affandi, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam analisis ini diperlukan suatu ukuran perbandingan untuk mengetahui profitabilitas. Dalam hal ini, profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio : *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* (Agus Sartono, 2010:123). Penulis menggunakan rasio profitabilitas khususnya *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Profitabilitas merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan. (Agus Hartono, 2010:123)

Profitabilitas ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut (Benny Irvan Affandi, 2017).

Emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), laba emiten tambang secara keseluruhan di sepanjang tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai 30,1%. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), laba emiten tambang secara keseluruhan di sepanjang tahun 2012 hanya mencapai Rp 17,124 triliun jauh lebih rendah dari tahun 2011 yang mencapai sekitar Rp 24,508 triliun. Jumlah angka tersebut diperoleh dari akumulasi sekitar 13 dari 28 perusahaan tambang yang menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2012 atau yang berakhir pada 31 desember 2012 kepada BEI (www.finance.detik.com).

PT Indika Energy Tbk (INDY) misalnya, sepanjang semester I 2015 mencatat kerugian bersih mencapai US\$ 7,86 juta, berbalik dari laba bersih pada paruh pertama 2014 senilai US\$ 8,49 juta karena melonjaknya beban. Sementara itu, produsen batubara pelat merah, PT Bukit Asam Tbk juga ikut melemah. Perseroan mengalami penurunan laba bersih sebesar 31,22 persen menjadi Rp 795,6 miliar pada paruh pertama tahun ini dibandingkan

perolehan periode yang sama 2014 senilai Rp 1,16 triliun (www.cnnindonesia.com).

Emiten batubara yang mengalami penurunan laba cukup dalam adalah PT Harum Energy Tbk (HRUM). Pada tahun 2015, Laba bersih HRUM hanya US\$ 2,8 juta atau anjlok hingga 84% (yoy). HRUM memang menahan ekspansi tahun ini hingga harga batubara pulih (investasi.kontan.co.id).

Pada periode semester I-2016, Laba bersih AKR Corporindo (AKRA), misalnya, turun 3,25% *year-on-year* (yoy) menjadi Rp 585,56 miliar. Bahkan Bayan Resources (BYAN) menderita rugi bersih menjadi US\$ 17,48 juta, naik 31% ketimbang periode sama tahun lalu US\$ 13,34 juta. Laba bersih Bukit Asam (PTBA) juga turun 10% (yoy) menjadi Rp 714,4 miliar (investasi.kontan.co.id).

Kemampuan menghasilkan laba (Profitabilitas) pada sektor pertambangan dipengaruhi oleh beberapa variabel, dalam penelitian ini antara lain pada variabel solvabilitas dan struktur modal yang menjadi pokok pembahasan. Pada variabel solvabilitas sektor pertambangan dihitung melalui *debt to asset ratio* (DAR) hal ini dikarenakan pada sektor pertambangan lebih dominan menggunakan hutang jangka panjang untuk membiayai aset tetap perusahaan, yang mana dalam pembelian aset tetap tersebut memerlukan modal sendiri dalam pembiayaannya yaitu berupa alat industri untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, selain itu solvabilitas digunakan karena apabila dalam kemampuan membayar hutang jangka pendek tersebut telah memenuhi tanggal jatuh tempo maka, kemampuan

membayar hutang jangka pendek tersebut akan diklasifikasikan sebagai hutang jangka panjang oleh perusahaan yang bersangkutan (Deska Nur Ayu Ningtias,2016).

Sedangkan pada variabel struktur modal digunakan perusahaan sektor pertambangan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Penggunaan modal dari pinjaman akan meningkatkan risiko, keuangan berupa biaya bunga yang harus dibayarkan, walaupun perusahaan mengalami kerugian (Teguh Mizwar, 2010).

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, karena di dalam struktur keuangan tercermin keseluruhan pasiva dalam neraca yaitu keseluruhan modal asing (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dan jumlah modal sendiri. Kombinasi yang baik akan menghasilkan struktur modal yang optimal. Kombinasi yang baik akan menghasilkan struktur modal yang optimal. Struktur modal dapat diketahui dengan membandingkan total utang dengan modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, yaitu perusahaan yang mempunyai hutang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Benny Irvan Affandi, 2017).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan

lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan (Brigham & Houston 2011:188).

Pada struktur modal sektor pertambangan dihitung melalui *debt to equity ratio* (DER) yang berguna untuk mengukur perimbangan hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Apabila nilai DER lebih dari satu maka penggunaan sumber dana dari hutang lebih besar dari modal yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh E. Yudhistira, K.U, Yayat Giyatno, dan Tohir (2012) hasil analisis regresi linier berganda dengan uji F dapat disimpulkan rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio* dan *debt total asset*) dan aktivitas (*total asset turnover*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut penelitian lain salah satunya Benny Irvan Affandi (2017) hasil penelitian secara parsial maupun simultan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel perputaran modal kerja, struktur modal dan *total asset turnover* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan dan fenomena yang terjadi penulis tertarik dengan permasalahan yang ada dan bermaksud melakukan penelitian serta menyajikannya dalam sebuah laporan skripsi dengan judul **“Pengaruh Solvabilitas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu ada pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis dapat mengidentifikasi permasalahan dari latar belakang adapun permasalahan tersebut yaitu:

1. Solvabilitas berfluktuatif setiap tahunnya dari 2012-2016
2. Struktur modal berfluktuatif setiap tahunnya dari 2012-2016.
3. Profitabilitas berfluktuatif setiap tahunnya dari 2012-2016.

1.2.2 Perumusan Masalah Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. Dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana solvabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Bagaimana struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Bagaimana profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

4. Seberapa besar pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
6. Seberapa besar pengaruh solvabilitas, struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui solvabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh solvabilitas, struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat baik dari segi kegunaan praktis dan teoritis. Adapun penjelasan mengenai kedua kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber pengetahuan secara luas khususnya mengenai akuntansi keuangan.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agar terdapat kesesuaian antara teori dan praktek.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Perusahaan

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

2. Hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat menjadikan saran untuk mengidentifikasi besarnya solvabilitas dan struktur modal dalam masing-masing laba perusahaan.

1.4.2.2 Bagi Penulis

1. Menambah ilmu yang telah diterima dalam perkuliahan tentang Akuntansi Keuangan, terutama Solvabilitas dan Struktur modal terhadap Profitabilitas.
2. Mendapatkan gambaran umum mengenai Solvabilitas dan Struktur modal terhadap Profitabilitas.
3. Memenuhi sebagian syarat menyelesaikan studi program Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Pasundan.

1.4.2.3 Bagi Pihak Lain

1. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan untuk mahasiswa atau penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menjadi sumber informasi untuk penelitian yang relevan.

1.4.2.4 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.